

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil wawancara terhadap para informan yang telah dilaksanakan dan datanya diolah secara sistematis sebagaimana yang ditetapkan dalam metode penelitian. Setelah diadakan penelitian terhadap informan yang menjadi konselor pendidikan dan siswa yang dibimbing oleh konselor pendidikan itu sendiri, berikut ini akan di gambarkan bagaimana peran konselor pendidikan terhadap proses pengembangan diri siswa dalam menanggulangi kenakalan remaja.

1. Informan 1

Drs. Spr. Laki-laki berumur 52 tahun, beragama Islam. Ia berdomisili di Bandar Lampung. Saat ini aktif sebagai Pengajar sekaligus koordinator guru Bimbingan Konseling (BK) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung.

Pengembangan diri merupakan suatu hal yang sangat penting, dan harus diikuti oleh semua siswa, agar siswa mampu menyeimbangkan diri antara rasio dan emosi, sehingga siswa dapat terarah menuju perbuatan yang positif dan berguna bagi lingkungan sekitarnya.

Menurut Informan 1, pengembangan diri merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang. Tanpa pengembangan diri, seseorang tidak akan mungkin bisa berfikir maju. Pengembangan diri dipengaruhi oleh seberapa besar kepercayaan, sikap dan cita-cita dari seseorang.

Banyak metode/cara yang dilakukan para guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung salah satunya adalah layanan bimbingan konseling perkembangan. Bimbingan perkembangan dilaksanakan dengan berkelompok tidak secara perseorangan. Bentuk layanan ini mempunyai tujuan yang sama yakni untuk membentuk konsep-diri dan kematangan karir seorang siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari komentar yang dinyatakan oleh informan 1 berikut ini :

“Dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, kami disini menerapkan metode layanan bimbingan perkembangan yakni dimana para siswa di bimbing secara berkelompok tidak perseorangan saja”.
(wawancara, 23 November 2011)

Dengan metode/cara bimbingan konseling perkembangan ini, sebenarnya masih banyak siswa yang kurang paham dikarenakan mereka terbiasa dengan layanan yang sifatnya individual. Namun dengan media/alat yang telah disiapkan oleh konselor pendidikan atau guru BK, hal ini dapat diatasi. Media/alat yang digunakan guru BK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung sama halnya dengan media/alat yang digunakan para konselor pada umumnya. Misalnya alat penghimpun data seperti angket, daftar cek dan lain-lain.

Dalam proses bimbingan informan mengaku mempergunakan media/alat khusus yang dibuat dengan ketentuan yang telah diatur. Media/alat yang digunakan guru

BK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung seperti angket, dan daftar cek digunakan sebagai alat penghimpun data yang di dalamnya berisi pertanyaan yang menyangkut minat bakat, kemampuan siswa dalam proses belajar dan pemilihan ekstra kurikuler yang ingin dipilih para siswa sebagai salah satu media pengembangan diri. Dengan media ini, guru BK dapat menganalisis kemampuan potensi seorang siswa dan mempermudah dalam memberikan layanan bimbingan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran hingga mengarahkan siswa dalam proses pengambilan keputusan. Madrasah Aliyah Negeri Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang bernuansa islami. Oleh sebab itu, para tenaga pendidik yang bekerja di bidang konselor atau guru BK juga dituntut dalam memberikan konseling kepada siswa yang berhubungan dengan ajaran-ajaran islam. Misalnya bagaimana menumbuhkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, baik yang sifatnya muamalah, syariah, maupun tarbiyah.

“Sebenarnya banyak media yang dapat digunakan dalam memberikan konseling pada siswa, di MAN 1 sendiri saya sebagai guru BK memberikan layanan konseling dengan media seadanya. Contohnya, angket, papan informasi, daftar cek, dan terkadang saya menggunakan LCD. Semuanya itu berguna dalam setiap layanan, baik layanan informasi, orintasi siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, memotivasi siswa dalam belajar agar lebih giat, lebih cepat dalam mengembangkan diri dan tentunya menciptakan siswa agar menjadi siswa yang berakhlak mulia berdasarkan aturan agama”. (wawancara, 23 November 2011)

Meskipun Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung sudah menerapkan peraturan yang dapat mencegah kenakalan siswa, namun masih ada siswa yang melanggar aturan tersebut. Hal ini dapat dikaitkan dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung masih dikatakan wajar jika dihubungkan dengan masa perkembangan

siswa itu sendiri. Contoh dari kenakalan remaja yang terjadi pada siswa MAN 1 Bandar Lampung antara lain merokok, membolos, tawuran dan kurangnya disiplin, ditambah lagi dengan majunya teknologi. Masih ada siswa yang menggunakan handpon yang di dalamnya di dapati video porno. Inilah yang menjadi beberapa pekerjaan para konselor pendidikan atau guru bimbingan konseling agar bisa mengendalikan dan menyadarkan siswa-siswa yang melakukan kenakalan tersebut.

“Kami sebagai guru bimbingan konseling selalu berupaya dalam memberikan konseling terhadap anak-anak didik kami. Diantara mereka ada yang kenakalannya tidak hanya di lakukan oleh siswa kami saja, di sekolah lainpun ada yang melakukannya. Misalnya, merokok, membolos, tawuran, dan terlebih lagi dengan kenakalan yang berhubungan dengan seks dan pornografi” (wawancara, 23 November 2011)

Dalam menghadapi kenakalan remaja yang beragam tentunya para konselor pendidikan atau guru bimbingan konseling memiliki cara dalam memecahkan permasalahan kenakalan remaja. Demikian juga dengan para konselor pendidikan atau guru bimbingan konseling yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung. Dalam mengatasi kenakalan remaja, para guru bimbingan konseling melalui pendidikan mampu membantu anak didik untuk mengembangkan daya berpikir atau penalaran sedemikian rupa sehingga mampu untuk turut serta secara kreatif dalam proses transformasi kebudayaan ke arah perbaikan hidupnya sendiri dan kehidupan seluruh masyarakat dimana dia hidup. Peran guru sebagai model atau contoh bagi anak didik dalam memberikan pengajar dan pembimbing dalam pengalaman belajar agar siswa-siswi mendapatkan hasil belajar yang baik serta

dapat selalu berfikir positif dalam menjalani rutinitas kegiatan sehari-hari sehingga siswa dapat menghindari kenakalan remaja yang terjadi di sekitarnya.

“Pemecahan masalah seputar kenakalan remaja sudah banyak di perbincangkan dalam setiap pertemuan guru bimbingan konseling, namun kami di sini berusaha memecahkannya dengan banyak memberikannya melalui pendidikan yang *Insyah Allah* dapat memberikan suatu pemikiran kepada siswa agar dapat berfikir positif dalam kehidupannya sendiri dan tentunya guru sebagai model atau contoh dapat memberikan suatu pengertian akan bahaya kenakalan remaja itu sendiri”. (wawancara, 23 November 2011)

Memecahkan masalah seputar kenakalan remaja tidak semudah apa yang dibayangkan, adakalanya para konselor pendidikan menghadapi banyak kekurangan dalam proses pemecahan masalah kenakalan remaja ini. Meskipun banyak cara yang dilakukan para konselor pendidikan atau guru bimbingan konseling dalam memberikan pelayanannya, tidak jarang para siswa kembali melakukan kenakalan tersebut. Ini artinya bimbingan atau layanan konseling belum mampu menyadarkan para siswa akan bahaya kenakalan remaja. Hal ini terkait dengan banyak hal yang mempengaruhinya. Diantaranya, kurangnya sarana dan prasarana konseling, peran aktif orang tua dalam mengawasi anak-anaknya, dan kurangnya kesadaran diri dari anak atau siswa itu sendiri.

“Sebenarnya banyak kendala dalam mengurangi atau mencegah kenakalan remaja, terutama jika menghadapi siswa yang memang memerlukan perhatian serius dalam penanganannya. Di MAN 1 Bandar Lampung ini, kami mengalami kekurangan dalam sarana dan prasarana yang ada. Misalnya ketersediaan ruangan yang nyaman untuk memberikan suatu penyuluhan ataupun bimbingan tentang kenakalan remaja dan dalam memberikan motivasi pada siswa. Selain itu, kami juga mengalami suatu kekurangan dalam memberikan informasi jika peran serta orang tua kurang aktif”. (wawancara, 23 November 2011)

Dalam memberikan layanan konseling, Adakalanya seorang guru perlu menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan suatu pokok bahasan tertentu. Dengan variasi beberapa metode, penyajian pengajaran menjadi lebih hidup. Misalnya pada awal pengajaran, guru memberikan suatu uraian dengan metode ceramah, kemudian menggunakan contoh-contoh melalui peragaan dan diakhiri dengan diskusi atau tanya-jawab. Di sini bukan hanya guru yang aktif berbicara, melainkan siswa pun terdorong untuk berpartisipasi dan ini merupakan salah satu strategi konselor dalam memberikan layanannya.

“Strategi dalam memberikan layanan konseling kepada siswa sangat bervariasi, tentunya harus melihat situasi dan kondisi yang ada. Contohnya dengan cara ceramah. Meskipun kami sebagai guru bimbingan konseling memiliki waktu khusus dalam pembinaan, namun kami rasa itu kurang. Sehingga kami harus menyisipkannya pada waktu-waktu tertentu, misalnya pada saat kegiatan ekstrakurikuler, ataupun dalam waktu awal dalam pembelajaran”. (wawancara, 23 November 2011)

Metode ceramah merupakan metode yang paling baik, tetapi dalam situasi lain mungkin sangat tidak efisien. Guru yang bijaksana senantiasa menyadari kondisi-kondisi yang berhubungan situasi pengajaran yang dihadapinya, sehingga ia dapat menetapkan bilamanakah metode ceramah sewajarnya digunakan, dan sebaiknya dipakai metode lain. Tidak jarang guru menunjukkan kelemahannya, karena ia hanya mengenal satu atau dua macam metode saja dan karenanya ia selalu saja menggunakan metode ceramah untuk segala macam situasi.

“jika strategi dalam memberikan layanan dengan metode ceramah tidak efektif, biasanya kami menggunakan tindakan preventif, ini dilakukan untuk mencegah timbulnya kenakalan remaja pada anak murid kami. Sebagai contoh tindakan preventif yang kami lakukan misalnya, memberikan suatu peringatan kepada masyarakat di lingkungan sekolah agar berperan aktif dalam mencegah bolosnya siswa dari jam pelajaran, memberikan

penanaman mental dengan mengikutsertakan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah”. (wawancara, 23 November 2011)

2. Informan 2

Drs. Spn, laki-laki berumur 51 tahun, beragama Islam. Beliau berdomisili di kota Bandar Lampung aktif di MAN 1 Bandar Lampung sebagai guru sekaligus Wakil Koordinator Guru Bimbingan Konseling (BK).

Dalam proses pengembangan diri siswa, peran guru sangat penting sekali dalam mengatasinya. Semua permasalahan tentang proses pengembangan diri siswa dan memerlukan pengelolaan yang efektif, dalam corak dan nuansa yang sensitive, antisipatif, serta responsive. Dengan demikian peserta didik dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Untuk itulah pemerintah memandang perlu adanya komponen pelayanan khusus yang menangani permasalahan yang dapat menghambat pengembangan diri peserta didik, yaitu komponen pelayanan bimbingan dan konseling.

“permasalahan proses pengembangan diri siswa memerlukan pengelolaan yang efektif, dalam corak dan nuansa yang sensitif, antisipatif serta responsif. Artinya, nuansa dalam memberikan pelayanan konseling harus melihat situasi dan kondisi siswa, ini penting karena jika tidak memperhatikan hal itu, pelayanan konseling tidak akan dapat di terima oleh siswa”. (wawancara, 23 November 2011)

Metode dalam memberikan suatu layanan dalam mengembangkan diri siswa yang dipergunakan metode layanan bimbingan perkembangan. Metode ini dirasa cukup membantu dalam mentransfer suatu pengetahuan yang ingin dikuasai oleh para siswa. Dalam hal pemberian informasi pun siswa dapat secara cepat dan paham menerima semua informasi. Para siswa di kumpulkan dan diberi layanan,

setelah itu para siswa dapat bertanya ataupun berdiskusi tentang masalah yang dialami pada dirinya. Dalam proses diskusi, peran guru bimbingan konseling hanya sebagai fasilitator, namun jika dibutuhkan tidak jarang guru memberikan suatu acuan pada siswa agar antar siswa dapat berbagi dan bercerita serta menjawab permasalahan yang di alami oleh temannya.

“Sebagai guru bimbingan konseling, biasanya saya membuat kelompok pada siswa. Kemudian saya beri mereka waktu untuk menyampaikan ide ataupun permasalahan yang dialami dan mempersilahkan siswa yang lain untuk dapat memberikan solusi bagi teman mereka yang mengalami permasalahan tersebut. Ini sangat berguna dalam menganalisis pengembangan diri pada setiap siswa yang ada. (wawancara, 23 November 2011)

Setelah guru menganalisis perkembangan yang ada, maka guru bimbingan konseling memberikan pelayanan ataupun suatu materi yang dapat merangsang perkembangan nalar diri siswa. Selain itu, hal ini dapat meumbuhkan motivasi pada diri siswa agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

Serupa dengan informan 1, informan 2 juga mempergunakan media atau alat dalam memberikan bimbingan dalam proses pengembangan diri siswa. Media yang digunakan adalah leaflet, ceklist, dan beberapa media analisis seperti angket ataupun kuisieoner. Media yang dipergunakan guru bimbingan konseling di MAN 1 Bandar Lampung dirasakan kurang memberikan layanan konseling secara maksimal. Terkadang kuisisioner yang di bagikan kepada siswa tidak diisi dengan lengkap oleh siswa. Hal ini cukup mempersulit para guru BK dalam memberikan suatu arahan dalam menentukan minat dan bakat dari seorang siswa.

“media yang saat ini kami pakai mungkin hampir sama dengan media yang digunakan oleh konselor pendidikan yang lain, misalnya leaflet, pamflet yang berfungsi sebagai layanan dalam memberikan informasi. Kuisisioner sebagai media dalam menganalisis minat dan bakat seorang siswa yang nantinya dapat memberikan kepada kami gambaran minat dan bakat dari siswa tersebut serta dapat menyarankan kepada siswa untuk dapat memilih jurusan atau ekstra kulikuler yang dianggap cocok”. (wawancara, 23 November 2011)

Dalam hal kenakalam remaja yang terjadi saat ini, para konselor pendidikan di MAN 1 Bandar Lampung telah mengantisipasi dengan banyak memberikan suatu nasehat ataupun tindakan yang dapat memperkecil tindakan kenakalan remaja tersebut. Kenakalan remaja saat ini dirasa memang benar-benar telah mengganggu tidak hanya di sekolah, namun masyarakatpun terganggu dengan hal tersebut. Banyak masyarakat yang mengadu kepada sekolah akan kenakalan remaja atau siswa MAN 1 Bandar Lampung terutama yang kost di sekitar lingkungan MAN 1 Bandar Lampung. Ada yang mengeluhkan ketidaknyamanan karena banyaknya remaja yang begadang sampai larut malam, dan adapula yang tidak nyaman karena banyaknya remaja sekolah yang kurang mematuhi peraturan yang telah di buat oleh tempat-tempat kost maupun kontrakan tersebut. Para konselor pendidikan ataupun guru bimbingan konseling dituntut dalam masalah ini agar kenakalan remaja yang terjadi pada anak didiknya tidak berkembang dan berlanjut menuju tindakan kriminal.

“Sebenarnya ada beberapa keluhan dari masyarakat disekitar lingkungan sekolah sehubungan dengan kenakalan remaja yang dilakukan oleh anak didik kami, dan hal ini tentunya tidak bisa di biarkan berlanjut karena dapat mengganggu masyarakat dan diri siswa itu sendiri”. (wawancara, 23 November 2011)

Kendala yang dirasakan para konselor pendidikan di MAN 1 Bandar Lampung adalah kurangnya kesadaran para siswa tentang ruginya jika melakukan kenakalan remaja. Tidak jarang para siswa tidak mengindahkan aturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Misalnya, saat jam istirahat yang seharusnya siswa tetap berada di lingkungan sekolah justru mereka keluar dengan memanjat pagar pembatas sekolah, merokok, dan tawuran. Sarana dan prasarana bagi konselor pendidikan di MAN 1 Bandar Lampung ini pun dirasa kurang maksimal. Sehingga hal inipun berpengaruh dalam memberikan suatu layanan khususnya layanan konseling individual dan layanan bimbingan dan konseling kelompok. Selama ini, dalam memberikan layanan konseling individual para konselor pendidikan atau guru BK hanya mempergunakan ruangan yang dirasa kurang nyaman dalam memberikan layanan tersebut. Sehingga dapat dirasakan bahwa dalam proses memberikan pemahaman, Pencegahan, Perbaikan dan Pemeliharaan pengembangannya kurang maksimal.

“sarana dan prasarana yang ada pada kami kurang, sehingga dalam menyampaikan konseling pada siswa yang membutuhkan layanan di rasa kurang maksimal, misalnya lemari ataupun suasana ruangan yang kurang nyaman. Kami sudah mengupayakan agar ruangan ini dapat dipergunakan senyaman mungkin dengan memberikan AC, penambahan lemari untuk menyimpan ceklist dan data-data analisis”. (wawancara, 23 November 2011)

Usahan pembinaan yang sering dilakukan oleh konselor pendidikan MAN 1 Bandar Lampung adalah dengan cara memberikan tindakan. Tindakan preventif sering digunakan dalam mencegah kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa MAN 1 Bandar Lampung. Dengan tindakan preventif, para konselor pendidikan atau guru BK dapat mengenal dan mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Tindakan preventif yang berbentuk pembinaan siswa dilakukan

dengan cara menguatkan sikap mental remaja agar dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Memberikan pendidikan tidak hanya penambahan ilmu pengetahuan dan ketrampilan melainkan dengan cara pendidikan mental dan spiritual melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etika. Penanaman mental dalam pribadi melalui pengajaran agama misalnya dengan melakukan kegiatan pengkajian al-qur'an yang memang rutin dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Para siswa diberikan tugas untuk membaca dan menerangkan arti dari bacaan al-qur'an yang telah dibacanya. Dengan semikian, mempelajari al-qur'an tidak hanya dapat membaca saja melainkan siswa dituntut mampu dalam memahami kandungan ayat alqur'an yang telah dibaca tersebut.

Kegiatan penanaman budi pekerti dan etika juga diterapkan dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Cara yang sering dilakukan adalah dengan membiasakan para siswa untuk dapat bertutur kata yang baik di kelas maupun di luar sekolah. Selain itu, konselor pendidikan di MAN 1 Bandar Lampung juga memberikan pengarahan kepada masyarakat di sekitar lingkungan sekolah agar dapat berperan aktif dalam menjaga dan mencegah kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa dengan cara menegur ataupun memberikan peringatan serta menempelkan papan himbauan dan tata tertib berkunjung pada tempat-tempat kost di sekitar sekolah MAN 1 Bandar Lampung. dengan cara diatas para konselor pendidikan berharap agar kenakalan remaja yang dilakukan siswa MAN 1 Bandar Lampung dapat dicegah dan ditekan.

“usaha kami dalam mencegah kenakalan remaja yang dilakukan oleh para anak didik kami yaitu dengan cara memberikan tindakan preventiv yang berbentuk kegiatan menanamkan mental dengan mempelajari pendidikan spiritual, budi pekerti dan etika yang harus diterapkan dalam kehidupan

bermasyarakat. Selain itu, kami juga mengajak para masyarakat disekitar sekolah agar dapat berperan aktif dalam mencegah kenakalan anak didik kami dengan cara menegur dengan tegas bentuk apapun yang sifatnya kenakalan remaja serta menempelkan papan himbauan dan tata tertib di tempat kost yang ada disekitar lingkungan sekolah”. (wawancara, 23 November 2011)

Selain itu, tindakan yang sering dan harus dilakukan oleh para konselor pendidikan atau guru BK di MAN 1 adalah tindakan represif. Tindakan ini dilakukan jika kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa MAN 1 Bandar Lampung telah meresahkan warga sekolah, masyarakat sekitar dan terutama mengganggu pengembangan diri siswa itu sendiri. Tindakan represif biasanya dilaksanakan dalam memberikan efek jera pada siswa. Bentuk dari tindakan represif ini bermacam-macam. Ada yang berbentuk skorsing, hukuman fisik, dan pemanggilan orang tua atau wali murid. Pemberian hukuman ini dilaksanakan oleh kepala sekolah bersama team guru yang menangani kenakalan remaja. Tentunya pelaksanaan tindakan represif ini dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan dengan memperhatikan hak dan kewajiban seorang siswa.

“dalam memberikan tindakan represif kami memberikan hukuman yang sesuai dengan tingkat kesalahan siswa. Hukuman yang dilakukan dilaksanakan dengan konsisten dan berkesinambungan sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Adakalanya hukuman yang sering kami lakukan adalah memberikan skorsing pada anak murid, namun jika dirasa perlu memanggil wali murid ya... kami akan memanggilnya dengan tujuan agar orang tua mengetahui dan dapat memberikan andil dalam memberikan pemahaman dan pencegahan kenakalan remaja yang dilakukan anaknya”. (wawancara, 23 November 2011)

Selanjutnya tindakan yang dilakukan konselor pendidikan dalam mencegah dan menekan kenakalan remaja siswa di MAN 1 Bandar Lampung adalah dengan tindakan kuratif dan rehabilitasi. Tindakan ini dilakukan jika keadaan kenakalan

siswa dirasa memerlukan pembinaan khusus. Di MAN 1 Bandar Lampung, tindakan ini sangat jarang dilakukan, tindakan ini dilakukan pada siswa yang diasramakan di MAN 1 Bandar Lampung. Siswa yang di asramakan ini masuk dalam siswa program keagamaan atau MAN PK.

“tindakan kuratif jarang kami lakukan, karena tindakan ini sudah menjadi wewenang dari pengurus asrama program keagamaan (PK)”. (wawancara, 23 November 2011)

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, sosial, belajar serta perencanaan dan pengembangan karier, pelayanan diberikan dalam bentuk individu maupun kelompok agar peserta didik mampu mandiri dan berkembang secara optimal melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma yang berlaku. Kemampuan guru Bimbingan dan Konseling dalam memahami, memaknai dan mengembangkan program akan sangat menentukan kualitas siswa. Untuk itu, diperlukan guru Bimbingan dan Konseling yang memiliki kompetensi yang mumpuni di bidang pencarian informasi (*information seeking*), orientasi pada hasil (*achievement orientation*), daya dobrak atau inovasi (*breakthrough*), komunikasi (*communication skills*), kerjasama (*teamwork*) dan bidang lainnya.

3. Informan 3

Asn, perempuan berumur 17 tahun, berdomisili di Way Halim, Bandar Lampung dan aktif sebagai siswi kelas XII IPA 2 di MAN 1 Bandar Lampung.

Menurut pengakuan informan, metode yang sering digunakan oleh para Guru BK dalam proses pengembangan diri adalah dengan cara memberikan layanan bimbingan penempatan dan penyaluran. Dengan layanan ini, siswa dapat menentukan jurusan apa yang harus dipilih dalam mengembangkan minat belajar. Selain layanan diatas, para guru BK juga memberikan layanan bimbingan belajar pada siswa. Layanan ini membantu para siswa dalam memahami pelajaran yang ada. Selain dalam masalah belajar, guru BK juga berperan aktif dalam ekstrakurikuler yang merupakan salah satu komponen dalam pengembangan diri. Informan mengaku bahwa, sebelumnya dia tidak mempunyai minat untuk dapat bergabung dengan organisasi yang ada di sekolahnya. Namun, berkat layanan informasi yang diberikan oleh guru BK, informan merasa potensi yang ada dalam dirinya dapat di salurkan melalui kegiatan di organisasi yang di ikutinya.

“guru BK yang ada di MAN 1 Bandar Lampung memberikan konseling/layanan dengan metode yang beragam. Layanan yang sering digunakan adalah layanan bimbingan penempatan dan penyaluran, Layanan informasi yang keduanya sangat membantu saya dalam mengembangkan diri. Sebenarnya, dulu saya tidak berminat untuk mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini, namun setelah guru BK memberikan penjelasan akan penting dan manfaatnya berorganisasi saya menjadi tertarik dan akhirnya saya menemukan minat saya di organisasi tersebut”. (wawancara, 23 November 2011)

Guru BK yang ada di MAN 1 Bandar Lampung menggunakan media/alat dalam memberikan layanannya. Dalam prosesnya, media/alat yang digunakan guru BK terdiri dari berbagai macam media. Menurut informan 3, media/alat yang digunakan para guru BK adalah kuisioner, leflet, pamflet, dan papan-papan informasi yang ada di MAN 1 Bandar Lampung. Media diatas biasanya berisikan

informasi ataupun suatu peringatan kepada para siswa, sehingga para siswa dapat mengetahui informasi yang berkembang di MAN 1 Bandar Lampung.

Tidak dapat dipungkiri, dalam suatu lembaga pendidikan pasti memiliki permasalahan yang berkaitan dengan kenakalan remaja. Di MAN 1 Bandar Lampung juga terdapat kenakalan remaja. Kenakalan remaja yang sering dilakukan oleh siswa MAN 1 Bandar Lampung diantaranya adalah mencuri, membolos, begadang, membuat kerusuhan dan tawuran antar sekolah. Informan 3 juga pernah melakukan salah satu kenakalan remaja yang disebutkan diatas, ia pernah membolos dan itu dilakukan berulang kali. Karena sering membolos, akhirnya informan 3 dipanggil oleh guru BK untuk mendapatkan Layanan Individual. Layanan individu adalah layanan yang berfungsi untuk memberikan suatu pemahaman, nasehat, perbaikan jiwa dan motivasi kepada klien/siswa yang bermasalah dengan harapan siswa tersebut dapat memperbaiki diri dan selalu menanamkan sikap disiplin.

“saya pernah membolos, dan akhirnya saya dipanggil oleh guru BK. Di ruangan BK saya diberi peringatan dan nasehat agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dan setahu saya, setiap ada teman-teman yang lain bermasalah sama dengan saya, pasti dipanggil satu-satu”. (wawancara, 23 November 2011)

Siswa terkadang sulit memahami materi yang diberikan oleh guru BK. Dalam keadaan tertekan karena kesalahan yang diperbuat. Hal ini sangat berpengaruh dengan proses pemberian pemahaman, nasehat, dan materi yang diberikan. Dalam keadaan tertekan, siswa cenderung tidak fokus dengan semua materi yang ada dalam layanan konseling. Siswa bermasalah memilih lari dari pembinaan dan pelayanan yang diberikan oleh guru BK dengan alasan materi yang disampaikan pernah diberikan. Peringatan dan tindakan yang diberikan oleh guru BK sering

tidak diindahkan karena konsekuensi/hukuman yang diberikan dirasakan berat bagi siswa. Sehingga hal ini menjadi kendala para guru BK/konselor pendidikan dalam menangani kenakalan remaja yang terjadi.

“saya pernah menghindar dari guru BK, karena saya merasa konsekuensi dari kesalahan yang saya perbuat terlalu berat untuk saya jalani, biasanya siswa yang melakukan kenakalan misalnya membolos konsekuensinya diberi nasehat ataupun peringatan kemudian diberi hukuman membersihkan WC, di jemur dan masih banyak lagi”. (wawancara, 23 November 2011)

Setiap guru BK memiliki strategi dalam memberikan pemahaman tentang bahaya kenakalan remaja baik yang berbentuk persuasif maupun kuratif. Hal ini dilakukan tidak lain untuk satu tujuan yakni membentuk pola pikir, sikap, dan kepribadian dari setiap siswa yang ada di MAN 1 Bandar Lampung terutama siswa yang memiliki masalah yang berkaitan dengan minat belajar siswa, pengembangan diri dan kenakalan remaja.

“Dengan saya mengikuti bimbingan konseling ini, Saya paham akan pentingnya kedisiplinan dalam membentuk pola perilaku kita, dan saya pun dalam pengembangan diri lebih berani dan lebih berkualitas. Mengikuti bimbingan konseling ini bisa saya terapkan dalam kehidupan bermasyarakat dalam hal bersosial dan dalam lingkungan rumah kita sendiri, baru aku sadari pentingnya mengikuti Bimbingan ini karena dengan mengikuti bimbingan ini saya dapat mengerti segalanya. Kita pun dapat *sharing* dengan kakak tingkat dan guru-guru kita bila kita mempunyai masalah pribadi, disitu pula masalah kita dapat di pecahkan dan diberikan motivasi demi masa depan kita. Kita juga diajarkan cara mengontrol diri bila dalam keadaan emosi, jadi lebih terkontrol dan selalu berpikiran positif bila dalam keadaan emosi, dalam bimbingan ini diajarkan pendalaman agama tentang moral, akhlak, etika, kesantunan”. (wawancara, 23 November 2011)

4. Informan 4

TI, laki-laki berumur 16 tahun, berdomisili di Bandar Lampung, Kelas XI IPS III, aktif sebagai siswa di MAN 1 Bandar Lampung. Menurutnya, metode yang

digunakan oleh guru BK yang ada di MAN 1 Bandar Lampung dalam memberikan konseling sudah cukup bagus. Hal ini ditandai dengan banyaknya teman-teman sekelasnya yang mengikuti organisasi atau ekstrakurikuler yang ada. Dari awal informan masuk di MAN 1 Bandar Lampung, peranan konselor sangat dirasakan, dari mulai mengenalkan almamater, jurusan, sarana dan prasarana dan jurusan yang ada di MAN 1 Bandar Lampung yang semuanya itu dilaksanakan pada saat orientasi siswa baru. Metode ceramah dan pengisian kuisioner/angket yang dilakukan guru BK sering diberikan, hal ini tidak lain dilakukan untuk memberikan motivasi, pemahaman dan menganalisis perkembangan diri siswa yang ada di MAN 1 Bandar Lampung. Pemahaman yang berkaitan tentang agama pun sering dilakukan agar siswa mengerti akan pentingnya menjadi manusia yang baik dalam menjalani hidup bermasyarakat.

“kami sering diberikan ceramah ataupun motivasi oleh guru BK. Selain itu, kami juga pernah mengisi angket yang di dalamnya terdapat pertanyaan berkaitan dengan minat dan bakat siswa. Dari awal masuk, kami sering diberi informasi, pengarahan dan pemahaman yang berkaitan dengan bagaimana mengembangkan diri di sekolah ini. Tidak lain dengan cara melakukan kegiatan positif misalnya berorganisasi kita dapat menggali potensi yang ada pada diri kita masing-masing”. (wawancara, 23 November 2011)

Berkaitan dengan kenakalan remaja, informan 4 pernah mengetahui dan mengalaminya, kenakalan remaja pada saat ini memang dirasa sudah cukup meresahkan masyarakat pada umumnya dan lingkungan sekolah khususnya. Di MAN 1 Bandar Lampung, kenakalan remaja sering terjadi dengan bentuk kenakalan yang beraneka ragam. Mulai dari membolos, begadang, tawuran, merokok, dan penyalahgunaan obat-obatan. Namun, kenakalan tersebut ada sebagian yang luput dari pengawasan dari orang tua atau guru BK. Kenakalan

remaja yang pernah dilakukan oleh informan 4 yaitu membolos, merokok, begadang dan tawuran. Semua kenakalan yang dilakukan informan 4 di pengaruhi faktor lingkungan. Saat pertama kali mengikuti konseling, informan 4 merasa ada perubahan dalam menyikapi lingkungan disekitarnya.

“saya pernah melakukan kenakalan remaja. Saya pernah merokok, begadang hampir setiap malam, membolos dan sempat ikut dalam tawuran antar pelajar. Saya sadar itu salah, mungkin karena saya terpengaruh dengan teman-teman sepermainan saya makanya saya melakukan hal itu. Orang tua dirumah taunya saya sekolah, gak pernah merokok ataupun membolos”. (wawancara, 23 November 2011)

Karena sadar akan kesalahan yang pernah diperbuat dan hal itu akhirnya diketahui oleh orang tua dan guru BK akhirnya guru BK mengambil tindakan konseling dalam mencegah dan memperbaiki kondisi informan 4. Pemecahan kenakalan remaja yang dilakukan informan 4 yakni dengan cara pemberian layanan individu. Informan 4 diberi nasehat dan pemahaman tentang perbuatan yang telah dilakukannya. Guru BK tidak bekerja sendiri, guru BK mengikut sertakan orang tua dalam menangani masalah yang dialami oleh informan 4. Pemberian hukuman atau sanksi tetap dilakukan oleh guru BK. Informan 4 diberi sanksi yakni Skors selama 1 minggu dan harus membuat surat pernyataan tidak akan mengulangi perbuatan yang telah dilakukan.

“Akibat perbuatan yang saya lakukan, orang tua saya di panggil oleh guru BK. Orang tua saya diberi informasi tentang perbuatan yang telah saya lakukan selama di sekolah. Saya diberi sanksi skors selama 1 minggu untuk dapat merenungkan apa yang telah saya lakukan dan membuat surat pernyataan”. (wawancara, 23 November 2011)

Guru BK mengalami kendala dalam menanggulangi kenakalan remaja. Kurangnya koordinasi guru BK dengan wali kelas dalam memberikan motivasi dan

penanaman mental salah satu kendalanya. Selain itu, banyak siswa yang kurang peduli dengan layanan BK yang ada.

“Mungkin salah satu kendala guru BK dalam menghadapi kami yang bermasalah dalam kenakalan remaja”. (wawancara, 23 November 2011)

Ada banyak cara konselor dalam menghadapi dan menanggulangi kenakalan remaja. Mulai dari memberikan layanan individu/preventif sampai dengan bertindak kuratif. Hal ini dilakukan tidak lain digunakan dalam menanggulangi kenakalan remaja. Pemberian motivasi dilakukan saat upacara bendera dengan mendatangkan pihak kepolisian untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan kenakalan remaja. Selain itu, Guru BK juga menerapkan bimbingan antar siswa (*peer educator*) tentang pendidikan sex.

B. Pembahasan

1. Peranan Konselor Pendidikan Terhadap Proses Pengembangan Diri Siswa.

Konselor Pendidikan/Guru Bk bertugas dan bertanggungjawab memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan. Konselor pendidikan salah satu profesi yang termasuk ke dalam tenaga kependidikan seperti yang tercantum dalam Undang- Undang Republik Indonesia tentang sistem pendidikan Nasional, maupun Undang-undang tentang guru dan dosen.

Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur (*UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6*). Masing-masing kualifikasi pendidik, termasuk konselor, memiliki keunikan konteks tugas dan ekspektasi kinerja. Standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor dikembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor.

Dari hasil penelitian ini, konteks tugas konselor berada dalam kawasan pelayanan yang bertujuan mengembangkan potensi dan memandirikan konseling dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli kemaslahatan umum. Pelayanan dimaksud adalah pelayanan bimbingan dan konseling. Konselor adalah pengampu pelayanan ahli bimbingan dan konseling, terutama dalam jalur pendidikan formal dan nonformal.

Ekspektasi kinerja konselor dalam menyelenggarakan pelayanan ahli bimbingan dan konseling senantiasa digerakkan oleh motif altruistik, sikap empatik, menghormati keragaman, serta mengutamakan kepentingan konseli, dengan selalu mencermati dampak jangka panjang dari pelayanan yang diberikan.

Tugas konselor pendidikan/guru BK yaitu membantu peserta didik dalam:

1. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.
2. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan

kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.

3. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/madrasah secara mandiri.
4. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

Dalam melakukan proses pembelajaran dikelas maupun membimbing anak-anak dan siswa guru harus memperhatikan segala aspek psikologi ,perkembangan ,ingatan, memori dan pola berpikir anak .Hal ini penting untuk menumbuhkan kepercayaan dan mengembangkan potensi yang ada pada siswa dan siswa mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan orang tua,guru dan masyarakat Permasalahan yang ada pada anak hendaknya penyelesaiannya melibatkan komponen orang tua, guru , masyarakat dan konselor.

Metode konseling yang ada di MAN 1 Bandar Lampung dalam pengembangan diri, sudah dapat dikatakan bagus. Hanya saja perlu ditingkatkan kembali ke profesionalisme guru BK. Harus sering diadakan pelatihan ataupun workshop yang dapat menunjang kinerja guru tersebut, sehingga ada inovasi baru dalam membuat metode konseling yang mampu diterima oleh para siswa seluruhnya.

Dari hasil penelitian, metode ceramah merupakan metode yang sering dilakukan. Metode ini sangat berguna dalam memberikan motivasi dan pemahaman pada siswa, baik dalam hal pelajaran maupun dalam hal kehidupan pribadi pada tiap masing-masing siswa. Guru BK yang juga merangkap sebagai pembina ekstrakurikuler di MAN 1 Bandar Lampung sadar akan pentingnya pengembangan diri. Hal ini terlihat dengan banyaknya prestasi yang telah diperoleh siswa-siswi MAN 1 Bandar Lampung dalam setiap perlombaan.

Selain metode ceramah, ada juga metode pengembangan. Metode ini adalah metode yang dilakukan secara berkelompok dan para siswa dituntut dapat memberikan konseling antar teman. Konselor/guru BK hanya menjadi fasilitator dalam proses *sharing* yang dilakukan oleh para siswa dan siswi MAN 1 Bandar Lampung. Dengan metode bimbingan pengembangan, siswa dapat melihat dan berintrospeksi akan dirinya sendiri terkait dengan bakat dan minat yang dimiliki. Metode bimbingan perkembangan hampir sama dengan layanan bimbingan karir. Perbedaannya terletak pada teknik pemberian bimbingan itu sendiri. Jika bimbingan perkembangan dilakukan dengan cara berkelompok, namun dalam layanan bimbingan penempatan dan penyaluran (karir) lebih sering dilakukan secara individu ini terkait dengan media yang digunakan pada masing-masing layanan konseling tersebut.

Para konselor pendidikan/guru BK di MAN 1 Bandar Lampung dalam proses konseling, juga menggunakan media. Media yang sering dipakai dalam memberikan materi pengembangan diri berupa LCD dan dalam memberikan layanan informasi media yang dipakai adalah pamflet ataupun selebaran yang

berisi informasi. Media ini sering digunakan dalam layanan bimbingan perkembangan. Media angket juga pernah diberikan kepada siswa, hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana perkembangan diri yang dialami oleh para siswa MAN 1 Bandar Lampung. Media ini dapat digunakan pada saat layanan bimbingan konseling perkembangan dan penempatan penyaluran (karir).

2. Peranan Konselor Pendidikan Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja.

Kenakalan remaja dalam bentuk apapun mempunyai akibat yang negatif baik bagi masyarakat umum maupun bagi diri remaja itu sendiri. Peranan konselor pendidikan sangat dibutuhkan dalam masalah ini. Masalah kenakalan remaja sudah sangat-sangat memprihatinkan. MAN 1 Bandar Lampung sebagai salah satu sekolah yang bernuansa islami diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mencegah dan mengurangi tindakan kenakalan remaja tersebut. Peran serta konselor pendidikan sangat diperlukan, sehingga diperlukan konselor pendidikan/guru BK yang profesional dalam menanggulangi masalah tersebut.

Masalah kenakalan remaja yang terjadi pada siswa MAN 1 Bandar Lampung hampir sama dengan kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa sekolah lainnya. Bahkan hampir meresahkan masyarakat yang ada di sekitar sekolah MAN 1 Bandar Lampung. Contoh kenakalan yang dilakukan oleh siswa MAN 1 Bandar Lampung misalnya, membolos, merokok, begadang, tawuran dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang.

Pemecahan masalah seputar kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa MAN 1 Bandar Lampung telah sering dibicarakan dalam setiap rapat koordinasi antar

konselor pendidikan/ guru BK yang ada di MAN 1 Bandar Lampung maupun dengan orang tua siswa. Dari hasil penelitian, pemecahan masalah kenakalan remaja yang pernah dilakukan oleh konselor pendidikan/guru BK MAN 1 Bandar Lampung adalah dengan cara memberikan pendidikan agama secara intensif dan memberikan layanan individual yang mana layanan individual ini merupakan layanan yang sifatnya langsung memberikan suatu pemahaman ataupun motivasi kepada siswa (klien). Dalam memberikan layanan individual, ruangan yang dijadikan sebagai sarana harus menunjang kenyamanan agar siswa yang memerlukan layanan ini merasa nyaman baik dalam memberikan suatu keterangan ataupun memberikan suatu maksud yang di inginkan.

Kendala yang dihadapi konselor pendidikan/guru BK bervariasi, dari hasil penelitian yang bersumber dari pengakuan informan, dapat dilihat kendala konselor pendidikan/guru BK yang ada di MAN 1 Bandar Lampung antara lain kurangnya sarana dan prasarana yang ada. Hal ini terkait dengan kenyamanan seorang siswa dalam proses layanan konseling individu dimana ruangan yang dipakai harus nyaman serta prasarana yang memadai misalnya lemari sebagai tempat penyimpanan data-data hasil analisis pada siswa yang kerahasiaannya dapat terjamin. Peran serta orang tua yang kurang dalam mengawasi proses perkembangan siswa diluar sekolah. Kendala lain yang dihadapi konselor pendidikan/guru BK yang ada di MAN 1 Bandar Lampung yaitu kurang pedulinya siswa dengan layanan bimbingan yang sudah disediakan sehingga siswa cenderung kurang memahami materi konseling dalam layanan konseling perkembangan.

Dengan melihat kendala yang ada, para konselor pendidikan/guru BK mempunyai strategi dalam mengatasinya. Strategi yang digunakan konselor dalam mengatasi kenakalan remaja di MAN 1 Bandar Lampung antara lain dengan memberikan suatu tindakan. Tindakan penanggulangan masalah kenakalan remaja yang dilakukan konselor pendidikan/guru BK yang ada di MAN 1 Bandar Lampung antara lain:

1. Tindakan Preventif

Usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja secara umum yaitu :

- a. Mengetahui dan mengetahui ciri umum dan khas remaja.
- b. Mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh para remaja. Kesulitan-kesulitan manakah yang biasanya menjadi sebab timbulnya penyaluran dalam bentuk kenakalan.
- c. Usaha pembinaan remaja :
 1. Menguatkan sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya
 2. Memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etika.
 3. Menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar.
 4. Usaha memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat di mana terjadi banyak kenakalan remaja.

Dengan usaha pembinaan yang terarah para remaja akan mengembangkan diri dengan baik sehingga keseimbangan diri akan dicapai dimana tercipta hubungan yang serasi antara aspek rasio dan aspek emosi. Pikiran yang sehat akan

mengarahkan mereka ke perbuatan yang pantas, sopan dan bertanggung jawab yang diperlukan dalam menyelesaikan kesulitan atau persoalan masing-masing.

Usaha pencegahan kenakalan remaja secara khusus juga dilakukan oleh para konselor pendidikan/guru BK terhadap kelainan tingkahlaku para remaja. Pendidikan mental di sekolah dilakukan oleh guru, guru pembimbing dan psikolog sekolah bersama dengan para pendidik lainnya.

Sarana pendidikan lainnya mengambil peranan penting dalam pembentukan pribadi yang wajar dengan mental yang sehat dan kuat. Misalnya kepramukaan, dan yang lainnya.

Usaha pendidik harus diarahkan terhadap remaja dengan mengamati, memberikan perhatian khusus dan mengawasi setiap penyimpangan tingkahlaku remaja di rumah dan di sekolah.

Pemberian bimbingan terhadap remaja tersebut bertujuan menambah pengertian remaja mengenai:

- a. Pengenalan diri sendiri: menilai diri sendiri dan hubungan dengan orang lain.
- b. Penyesuaian diri: mengenal dan menerima tuntutan dan menyesuaikan diri dengan tuntutan tersebut.
- c. Orientasi diri: mengarahkan pribadi remaja ke arah pembatasan antara diri pribadi dan sikap sosial dengan penekanan pada penyadaran nilai-nilai sosial, moral dan etik.

Pemberian layanan konseling dapat dilakukan dengan dua pendekatan yakni :

- a. Pendekatan langsung, yakni bimbingan yang diberikan secara pribadi pada si remaja itui sendiri. Melalui percakapan mengungkapkan kesulitan si remaja dan membantu mengatasinya (layanan individu).
- b. Pendekatan melalui kelompok (layanan bimbingan perkembangan) di mana ia sudah merupakan anggota kumpulan atau kelompok kecil tersebut:
 1. Memberikan wejangan secara umum dengan harapan dapat bermanfaat.
 2. Memperkuat motivasi atau dorongan untuk bertingkah laku baik dan merangsang hubungan sosial yang baik.
 3. Mengadakan kelompok diskusi dengan memberikan kesempatan mengemukakan pandangan dan pendapat para remaja dan memberikan pengarahan yang positif.

2. Tindakan Represif

Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Ada beberapa sanksi yang dapat diberikan oleh konselor pendidikan/guru BK dalam mengatasi anak yang melakukan kenakalan remaja yaitu antara lain dengan memberikan hukuman berupa skorsing dan hukuman yang bersifat fisik. Hukuman yang bersifat fisik ini adalah hukuman yang bentuknya berupa menyapu halaman sekolah, WC, berlari mengelilingi lapangan, dan dijemur saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan tidak lain untuk memberikan efek jera pada siswa/siswi yang melakukan pelanggaran sekolah/kenakalan remaja. Wewenang dalam memberikan sanksi keluar dari sekolah bukan merupakan kewenangan dari guru BK, ini merupakan wewenang dari Kepala sekolah selaku

pemimpin dalam organisasi sekolah. Pengeluaran siswa tidak dilakukan secara sepihak. Ada pertimbangan yang dilakukan, misalnya dengan melihat data-data kenakalan yang telah diperbuat oleh siswa tersebut.

3. Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi

Dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku si pelanggar remaja itu dengan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus, hal ini sering ditanggulangi oleh lembaga khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini.

Dari pembahasan mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja ini, perlu ditekankan bahwa segala usaha harus ditujukan ke arah tercapainya kepribadian yang mantap, serasi dan dewasa. Remaja diharapkan akan menjadi orang dewasa yang berpribadi kuat, sehat badani dan rohani, teguh dalam kepercayaan dan iman sebagai anggota masyarakat, bangsa dan tanah air.